

V. KELAYAKAN USAHATANI TAMBAK UDANG WINDU DI KOTA TARAKAN

A. Identitas Petambak Udang Windu di Kota Tarakan

Identitas petambak udang windu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan usahatani udang windu. Umur, pendidikan, pengalaman bertambak dan luas lahan tambak.

1. Umur

Penting sekali mengetahui umur petambak udang windu di Kota Tarakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui usia, karena umur juga mempengaruhi dalam kemampuan bekerja. Petambak udang windu yang masih muda kemampuan untuk menjalankan usaha baik serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya. Petambak udang windu termasuk dalam golongan usia produktif, dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 5. Pengolongan Umur Petambak Udang Windu Di Kota Tarakan

Uraian Pengolongan Umur (Thn)	Jumlah Petambak (Jiwa)	Persentase (%)
30-50 tahun	29	91
>50 tahun	3	9
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa petambak udang windu di Kota Tarakan dalam golongan umur 30 – 50 sebanyak 91% dan yang berumur > 50 sebanyak 9%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa 91% petambak udang windu berada dalam usia produktif, sehingga mempunyai kemampuan untuk menjalankan dengan baik.

2. Pendidikan

Jenjang pendidikan secara langsung atau tidak langsung menjadi dasar kemampuan petambak memperoleh pengetahuan tentang cara budidaya udang windu yang baik. Jenjang pendidikan akan mempengaruhi daya serap ilmu pengetahuan, pola pikir dan pengambilan keputusan petambak udang windu dalam menerima dan menyerap inovasi atau teknologi baru untuk pelaksanaan proses produksi udang windu.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petambak udang windu di Kota Tarakan

Uraian Pendidikan	Jumlah petambak (Jiwa)	persentase (%)
SD	7	22
SMP	11	34
SMA	12	38
PT	2	6
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa petambak berpendidikan SMA 38%; SMP 34%; SD 22% dan Perguruan Tinggi PT 6%. Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa petambak banyak berlatar belakang SMU kemudian disusul SMP dan SD. Hal ini menandakan bahwa kemampuan petambak untuk mengelola usahataniya serta menyerap inovasi atau teknologi baru cukup baik. Diharapkan petambak yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menjadi contoh bagi petambak sekitarnya dalam menerapkan teknologi yang lebih maju.

3. Pengalaman

Pengalaman dalam bertambak mempengaruhi keberhasilan karena petambak sudah mahir dalam setiap proses budidaya udang windu. Pengalaman petambak usahatani udang windu dapat terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengalaman Bertambak Petambak Udang Windu Di Kota Tarakan

Uraian Pengalaman Bertambak (Tahun)	Jumlah Petambak (Jiwa)	persentase (%)
1-10	14	44
11-20	16	50
≥ 20	2	6
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa sebagian besar petambak mempunyai pengalaman mengelola tambak selama 11-20 tahun dengan persentase 50 % atau sebanyak 16 orang. Hal ini menandakan bahwa petambak di Kota Tarakan sudah cukup mahir dalam melakukan proses produksi dan mengembangkan usahatani udang windu.

4. Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petambak di Kota Tarakan dalam budidaya udang windu cukup terbatas. Luas lahan tambak berpengaruh terhadap jumlah produksi udang windu dan semakin luas lahan yang diusahakan petambak maka semakin banyak modal yang dikeluarkan petambak udang windu. Luas lahan yang digunakan usahatani tambak udang windu dapat dilihat dari Tabel 8.

Tabel 8. Luas Lahan Petambak Udang Windu Di Kota Tarakan

Uraian Luas Tambak (Ha)	Jumlah Petambak (Jiwa)	persentase (%)
3-5	22	69
6-8	7	22
> 8	3	9
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa Luas lahan tambak di Kota Tarakan tergolong kecil 69% petambak udang windu mengusahakan pada luasan tambak

antara 3-5 hektar. Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal dan keterbatasan lahan. Keterbatasan lahan ini disebabkan karena pemerintah Kota Tarakan hanya memberikan izin pembangunan tambak maksimal 10 hektar.

B. Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

1. Biaya

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu periode usahatani tambak udang windu. Biaya produksi terdiri dari biaya sarana produksi (penggunaan benur, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida) penyusutan alat, tenaga kerja, bensin, dan biaya lain-lain.

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang digunakan oleh petambak dalam usahatani tambak udang windu meliputi biaya pembelian benur, pupuk, pestisida dan kapur. Benur umumnya diperoleh dari hasil peminjahan atau pembibitan yang dilakukan oleh perusahaan pembibitan kemudian dibeli oleh petambak udang windu.

Pupuk yang digunakan dalam usaha tambak udang windu ini adalah pupuk organik yang berasal dari alam dan pupuk anorganik yang dibuat oleh pabrik. Pupuk ditebar ke seluruh permukaan kolam untuk menumbuhkan makanan alami dan menyuburkan tanah. Pestisida yang digunakan untuk membasmi ikan-ikan liar yang bisa mengurangi produksi, sedangkan kapur yang digunakan untuk menetralkan keasaman pada tanah. Selanjutnya, penggunaan dan biaya sarana produksi tambak udang windu dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Sarana Produksi Usahatani Tambak Udang Windu Di Kota Tarakan Per 5 Ha Tahun 2012

Uraian Sarana Produksi	Jumlah	Harga/Unit	Nilai (Rp)
Benur (ekor)	87.031	23,5	2.043.438
Pupuk :			
- Kandang (Kg)	1,56	7.000	10.938
- Kompos (Kg)	0,78	4.000	3.125
- ZA (Kg)	1,56	3.000	4.688
- Urea (Kg)	14,1	3.633	51.094
- Zibran (Kg)	0,63	11.409	7.188
Pestisida (Kg)	6,25	5.600	35.000
Kapur (Kg)	39,8	2.251	89.688
Jumlah			2.245.159

Benur. Benih udang windu, populer disebut benur udang windu yang dibudidayakan di tambak. Benur udang wнду merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam usaha tambak udang windu. Benur udang windu berasal dari alam, udang windu banyak ditemukan di perairan payau, seperti di muara sungai tempat pertemuan antara air laut dan air tawar. Benur udang windu dikembangkan dari hasil penetasan telur udang windu, setelah selesai penetasan benur udang windu dipindahkan ke tempat pembibitan. Benur yang siap dijual ke petambak yaitu benur berumur 15 hari atau berukuran 1-2 cm. Benur yang dibutuhkan pada usaha tambak udang windu di Kota Tarakan yaitu digunakan sebanyak 87.031 ekor dengan harga/unit rata-rata Rp 23,5 untuk rata-rata luasan lahan 5 hektar. Jadi total rata-rata biaya penggunaan benih atau benur sebesar Rp 2.043.438. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga benur akibat saluran pendistribusian yang jauh, sehingga biaya pembelian benur merupakan biaya terbesar jika dibandingkan dengan biaya pupuk, pestisida dan kapur.

Pupuk. Pupuk merupakan zat yang mempunyai manfaat untuk meningkatkan unsur hara tanah sebagai media pertumbuhan plankton dalam tambak terdiri dari pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk yang digunakan dalam usahatani tambak udang windu untuk luasan lahan 5 hektar dengan total biaya sebesar Rp 77.301 per periode. Pupuk diberikan ke dasar kolam sebelum diisi air, setelah kolam dibersihkan. Kebutuhan masing-masing jenis pupuk yang digunakan petambak juga berbeda-beda, sebagian besar petambak udang windu menggunakan pupuk anorganik seperti urea, za, dan zibran, tetapi ada juga petambak yang menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang dan kompos. Pemupukan dilakukan untuk menumbuhkan makanan alami, penyuburan tanah dan memperkuat kulit udang.

Pestisida. Pestisida dalam usahatani tambak udang windu untuk membasmi ikan-ikan liar yang masuk dalam tambak, karena bisa memakan benih udang windu sehingga dapat menyebabkan kurangnya produksi. Pestisida diberikan ke dasar tambak sebelum diisi air, setelah dibersihkan. Banyaknya pestisida yang digunakan dalam usahatani tambak udang windu sebesar 6 kilogram untuk luasan lahan 5 hektar dengan total biaya sebesar Rp 35.000.

Kapur. Pemberian kapur dalam usahatani tambak udang windu untuk menetralkan kadar asam pada tanah. Kapur yang digunakan dalam usahatani tambak udang windu sebanyak 39,8 kilogram untuk luasan lahan 5 hektar dengan total biaya sebesar Rp 89.688. Pemberian kapur dilakukan sebelum penebaran benur udang windu. Sebagian besar petambak udang windu

melakukan pemberian kapur tiga bulan sekali, tetapi ada juga petambak memberikan kapur satu tahun sekali.

b. Penyusutan Alat

Penggunaan alat-alat pertanian dalam jangka waktu tertentu akan mengalami penyusutan nilai dan bila dijual kembali harganya menjadi murah. Untuk itu perlu dilakukan perhitungan biaya penyusutan alat pada usahatani tambak udang windu yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Penggunaan alat pada usahatani tambak udang Windu Di Kota Tarakan Per 5 Ha Tahun 2012

Jenis Alat	Nilai (Rp)
Sandak	14.897
Parang	15.309
Troll/jaring	87.344
Terpal	19.273
Peti Penampung	83.368
Basket	7.578
Mesin Tempel	532.667
Speed	227.184
Lampu Strongkeng	33.667
Tenaga Surya	12.958
Jumlah	1.034.246

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa biaya penyusutan pada usaha tambak udang windu yaitu sebesar Rp 1.034.246. Hal ini disebabkan alat yang digunakan pada usahatani tambak udang windu adalah alat mempunyai umur yang pendek, sehingga biaya penyusutan alatnya menjadi tinggi. Untuk sandak, parang, terpal dan basket mudah rusak sehingga petambak harus menggantinya dengan yang baru, sedangkan troll atau jaring, peti penampung, mesin tempel, lampu

strongkeng, dan tenaga surya bisa tahan lama sehingga petambak mengganti alat-alat tersebut sampai tidak bisa dipakai lagi dalam usahatani.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan untuk usahatani tambak udang windu di Kota Tarakan ada dua macam yaitu tenaga kerja luar keluarga (TKLK) meliputi jenis pekerjaan pembersihan tambak, pembuatan pematang, pemeliharaan (pengapuran, pemupukan, penebaran benih atau benur, pengontrolan, pembesihan sampai pemanenan) dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) hanya pemeliharaan (pengapuran, pemupukan, penebaran benih atau benur, pengontrolan, pembesihan sampai pemanenan). Keuntungan yang diperoleh oleh petambak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga adalah petambak tidak harus mengeluarkan biaya tenaga kerja atau biaya tidak dikeluarkan secara nyata. Apabila petambak menggunakan tenaga kerja luar keluarga maka petambak akan mengeluarkan biaya tenaga kerja untuk bayar upah tenaga kerja atau biaya yang dikeluarkan secara nyata. Total biaya tenaga kerja baik dalam keluarga dan luar keluarga yaitu sebesar Rp 17.969.063. Adapun perincian TKDK dan TKLK terlihat pada Tabel 11

Tabel 11. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Tambak Udang windu di Kota Tarakan Per 5 Ha tahun 2012 .

Jenis Kegiatan	Luar Keluarga					Dalam Keluarga			
	Jumlah (HKO)	Hari (HKO)	Luas Lahan	Upah (HKO)	Nilai	Jumlah (HKO)	Hari (HKO)	Upah (HKO)	Nilai
Pembersihan tambak	1	8		163.056	1.284.063				
Pembuatan pematang	1		596	23.442	13.962.500				
Pemeliharaan dan Panen	1	39		53.786	2.117.813	1	61	9.901	604.688
Jumlah	3	47	596	240.283	17.364.375	1	61	9.901	604.688

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja luar keluarga lebih banyak dibandingkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini dikarenakan petambak udang windu anggota keluarganya masih sekolah, sehingga petambak udang windu menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Petambak udang windu yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga dikarenakan pemilik usahatani udang windu tidak mampu untuk mengerjakannya sendiri untuk membangun tambak udang windu seperti pembersihan tambak dilakukan sebelum pembuatan pematang tambak dan tenaga kerja pemeliharaan seperti melakukan (penebaran benur, pengapuran, pemupukan, pengontrolan air, pembersihan kolam). Biaya yang dikeluarkan secara nyata untuk biaya TKLK itu sendiri adalah sebesar Rp. 17.364.375, sedangkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga yang terlibat langsung biasanya dikerjakan sendiri seperti jenis pekerjaan pemeliharaan (penebaran benur, pengapuran, pemupukan, pengontrolan air, pembersihan kolam). Total biaya TKDK itu sendiri adalah sebesar Rp 604.688. Sementara itu, jenis pekerjaan pemanenan melibatkan tenaga kerja dalam dan luar keluarga.

d. Bensin

Penggunaan bensin dalam usahatani tambak udang windu berfungsi untuk bahan bakar mesin tempel. Banyaknya pemakaian bensin dalam satu periode pada usahatani sebanyak 42 liter, dengan harga satuan perliter yaitu Rp 7.000. Jadi total biaya penggunaan bensin adalah Rp 295.313.

e. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain dalam usahatani tambak udang windu meliputi biaya transportasi dan biaya pajak. Biaya transportasi digunakan untuk keperluan pergi ke lokasi usahatani (tambak). Total biaya transportasi yang digunakan sebesar Rp. 118.438 per satu periode. Biaya pajak wajib dikeluarkan oleh suatu usahatani dalam satu tahun total biaya pajak sebesar Rp. 33.798/ha dengan rata-rata luas lahan 5 hektar, untuk satu periode produksi udang windu (3 bulan) sebesar Rp. 42.247 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Biaya Lain-Lain Usahatani Tambak Udang Windu Di Kota Tarakan Per 5 Ha Tahun 2012

Uraian	Nilai (Rp)
Biaya Transportasi	118.438
Biaya Pajak	42.247
Jumlah	160.685

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa biaya lain-lain dalam usahatani yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani tambak udang windu. Total biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 160.685.

f. Biaya produksi usahatani udang windu

Biaya produksi usaha tambak udang windu di Kota Tarakan dapat diuraikan menjadi biaya eksplisit dan biaya implisit. Dalam usaha ini yang termasuk biaya eksplisit adalah biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya bensin dan biaya lain- lain. Biaya implisit meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya sewa lahan sendiri dan biaya

bunga modal sendiri. Kedua biaya ini membentuk total biaya produksi usaha tambak udang windu dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Biaya Produksi Usahatani Tambak Udang Windu Di Kota Tarakan Per 5 Ha Tahun 2012.

Uraian	Nilai (Rp)	%
Biaya Eksplisit		
1. Sarana Produksi	2.245.159	10,6
2. Penyusutan alat	1.034.246	4,9
3. Tenaga Kerja luar keluarga	17.364.375	82,3
4. bensin (L)	295.313	1,4
5. biaya lain-lain	160.685	0,8
Jumlah	21.129.778	100
Biaya Implisit		
1. Tenaga Kerja Dalam Keluarga	604.688	25,5
2. Sewa Lahan Milik Sendiri	462.430	19,3
3. Bunga Modal Sendiri	1.320.611	55,2
Jumlah	2.390.729	100
Jumlah Eksplisit + Implisit	23.520.507	

Ket: * Diasumsikan bunga modal 25% tahun atau / 3 bulan. Bunga modal sendiri 6,25% dari total biaya eksplisit/ satu periode

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa nilai biaya eksplisit terbesar untuk usahatani tambak udang windu yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp.17.364.375 atau 82,3%. Usaha tambak udang windu membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk jenis pekerjaan seperti pembersihan dan pembuatan pematang tambak. Sedangkan penggunaan tenaga kerja untuk pemeliharaan dikarenakan petambak udang windu tidak mempunyai waktu dan tidak mampu mengerjakan sendiri, karena mereka mempunyai usaha tambak udang windu tidak hanya satu lokasi. Total biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 21.129.778.

Biaya implisit terbesar untuk usahatani tambak udang windu adalah biaya bunga modal sendiri disamakan bunga modal bank BNI yaitu sebesar Rp.

1.320.611 atau 55,2%. Total biaya Implisit yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 2.385.325. Jadi Total biaya eksplisit dan implisit untuk usahatani tambak udang windu per satu periode yaitu sebesar Rp. 23.476.649.

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani tambak udang windu adalah banyaknya udang windu yang dihasilkan oleh Petambak dalam satuan (Kg) dikalikan dengan harga udang windu (Rp). Produksi yang dihasilkan dibedakan atas 17 *size* (Grade), masing-masing *size* memiliki harga yang berbeda-beda dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Penerimaan Usahatani Tambak Udang Windu Di Kota Tarakan Per 5 Ha Tahun 2012

Size	Jumlah (Kg)	Harga satuan (Rp)/Kg	Nilai (Rp)
20	79	90.636	7.136.378
25	51	52.194	2.669.456
30	43	39.600	1.709.400
35	38	40.000	1.521.846
40	63	30.872	1.959.206
45	51	35.000	1.773.265
50	53	37.000	1.949.900
55	59	31.519	1.868.427
60	76	27.000	2.050.843
65	81	22.143	1.796.102
70	53	19.200	1.022.592
75	23	16.750	376.875
80	80	15.222	1.215.410
85	14	13.000	187.200
95	50	11.500	575.000
100	23	7.594	174.419
105	36	4.750	170.288
Jumlah			28.156.606

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa usahatani tambak udang windu di Kota Tarakan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 28.156.606, hal ini karena

harga udang windu relatif mahal. Dari produksi udang windu yang dihasilkan dibedakan atas 17 size udang windu, dilihat dari size udang windu pada 32 petambak udang windu di Kota Tarakan ini lebih dominan menghasilkan produksi udang windu size 65.

3. Pendapatan Dan Keuntungan

Pendapatan usahatani tambak udang windu merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit. Selanjutnya keuntungan dalam usahatani tambak udang windu merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya eksplisit dan implisit. Pendapatan dan keuntungan usaha tambak udang windu di Kota Tarakan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Tambak Udang Windu Di Kota Tarakan Per 5 Ha Tahun 2012

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	28.156.606
Biaya Eksplisit	21.129.778
Biaya Implisit	2.390.729
Total Biaya ekplisit dan biaya implisit	23.520.507
Pendapatan	7.026.828
Keuntungan	4.636.099

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa rata-rata penerimaan petambak selama satu kali proses produksi sebesar Rp. 28.156.606. Dengan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp.21.129.778 dan rata-rata biaya implisit sebesar Rp. 2.390.729, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan petambak selama satu kali proses produksi sebesar Rp. 7.026.828, dan rata-rata keuntungan sebesar Rp. 4.636.099 untuk rata-rata luasan lahan 5 hektar.

Perbedaan antara pendapatan dan keuntungan yaitu adanya biaya implisit. Pendapatan diukur berdasarkan selisih penerimaan dengan biaya eksplisit,

sedangkan keuntungan diukur berdasarkan selisih antara penerimaan dan total biaya eksplisit dan implisit. Yang menjadi acuan petambak adalah pendapatan yang diperoleh, karena petambak sering tidak menghitung biaya implisit yang secara tidak nyata dikeluarkan.

C. Kelayakan Usahatani

Kelayakan usaha tambak udang windu di Kota Tarakan, Propinsi Kalimantan Timur dapat dilihat dari beberapa pendekatan meliputi produktivitas lahan, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan *revenue cost ratio* (R/C).

1. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani dengan membandingkan nilai produktivitas lahan dengan sewa lahan yang berlaku di daerah penelitian. Produktivitas lahan merupakan perbandingan pendapatan yang dikurangi dengan biaya implisit (biaya TKDK, dan bunga modal sendiri) dengan luas tambak.

Tabel 16. Rata-Rata Produktivitas Lahan Usahatani Udang Windu Di Kota Tarakan Per 5 Ha Tahun 2012

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan (Rp)	7.026.828
Biaya TKDK (Rp)	604.688
Bunga modal sendiri (Rp)	1.320.611
Luas Lahan (Ha)	5
Produktivitas lahan (Rp/Ha)	1.020.306
Sewa lahan (Rp/Ha)	85.536

Berdasarkan Tabel 16, diketahui bahwa nilai produktivitas lahan sebesar Rp 1.020.306 per hektar, sedangkan harga sewa lahan sebesar Rp 85.536/Ha/ 3 bulan (satu kali proses produksi). Hal ini menunjukkan bahwa dari pendekatan

produktivitas lahan usahatani tambak udang windu dikatakan layak untuk diusahakan atau dikembangkan karena nilai produktivitas lahan lebih besar dari nilai sewa lahan.

2. Produktivitas Modal

Produktivitas modal adalah selisih antara pendapatan dengan sewa lahan milik sendiri dan biaya TKDK, kemudian dibagi dengan biaya eksplisit. Semakin besar nilai produktivitas modal berarti semakin produktif modal yang ditanamkan untuk usaha tambak udang windu. Produktivitas modal usahatani udang windu sebesar 28% artinya kemampuan usahatani udang windu dalam menghasilkan keuntungan sebesar 28% dari modal yang digunakan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Rata-Rata Produktivitas Modal Usahatani Udang Windu Di Kota Tarakan Per 5 Ha Tahun 2012

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan (Rp)	7.026.828
sewa lahan milik sendiri (Rp)	462.430
Biaya TKDK (Rp)	604.688
Biaya Eksplisit	21.129.778
Produktivitas Modal (%)	28%
Bunga Modal Bank (25%/th)	6,25%

Berdasarkan tabel 17, diketahui bahwa nilai produktivitas modal sebesar 28%, sehingga usaha ini dikatakan layak karena produktivitas modal lebih besar dari bunga modal bank sebesar 6,25% per satu periode. Petambak udang windu lebih baik memanfaatkan uangnya untuk dijadikan modal usaha budidaya udang windu daripada uangnya ditabung di bank karena jauh lebih menguntungkan. Produktivitas modal usahatani udang windu sebesar 28% artinya kemampuan

usahatani udang windu dalam menghasilkan keuntungan sebesar 28% dari modal yang digunakan.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja dalam keluarga adalah selisih antara pendapatan dengan sewa lahan milik sendiri dan bunga modal sendiri lalu dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga (HKO). Produktivitas tenaga kerja dalam keluarga usahatani tambak udang windu dalam satu kali proses produksi di Kota Tarakan pada tabel 18.

Tabel 18. Rata-Rata Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Udang Windu di Kota Tarakan Per 5 Ha Tahun 2012

Uraian	Nilai
Pendapatan (Rp)	7.026.828
sewa lahan milik sendiri (Rp)	462.430
bunga modal sendiri (Rp)	1.320.611
Jumlah tenaga kerja dalam keluarga (HKO)	61
Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO)	85.964
Upah Minimum Regional (Rp/Hari)	60.000

Berdasarkan Tabel 18, diketahui bahwa nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 85.964. Dibandingkan dengan upah minimum regional (UMR) sebesar Rp 60.000, maka usahatani tambak udang windu dikatakan layak karena nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum regional.

4. Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C) adalah perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi (biaya eksplisit dan biaya implisit). Nilai R/C didapatkan sebesar 1,20 terlihat dari Tabel 19.